



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 2242-2252

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Proses Manajemen Risiko Bisnis Syariah

Sugianto<sup>1✉</sup>, Siti Nurul Atiqah<sup>2</sup>, Elaeis Guineensis Jalil HSB<sup>3</sup>

Program Pascasarjana Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU)

Email : [sugianto@uinsu.ac.id](mailto:sugianto@uinsu.ac.id)<sup>✉</sup>

### Abstrak

Risiko dalam berbisnis selalu dihadapkan oleh semua perusahaan termasuk bank syariah. Pada levelnya, bank syariah memiliki tingkat risiko yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep manajemen risiko yang diimplementasikan dalam perbankan syariah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan mencari dan mengumpulkan referensi yang relevan dengan topik kajian. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil temuan dari penelitian ini adalah bahwa jenis-jenis risiko yang umum pada di perbankan syariah terdiri dari risiko pembiayaan, risiko benchmark, risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko pasar. Selama proses manajemen risiko di perbankan syariah harus menggunakan prinsip kehati-hatian sehingga lebih mudah untuk mengidentifikasi, mencari, mengelola dan mengukur risiko. Pada proses manajemen risiko pada perbankan syariah dilakukan dengan cara mengidentifikasi risiko, mengevaluasi dan mengukur risiko, dan mengelola risiko. Manajemen risiko sangat penting untuk bank-bank syariah agar pasar perbankan dengan cepat meningkatkan pangsa pasarnya.

Kata Kunci : *Manajemen Risiko, Bisnis Syariah*

## Abstract

All companies, including sharia banks, always face risks in doing business. At its level, Islamic banks have a more complex level of risk compared to companies operating in other sectors. This research aims to examine the concept of risk management implemented in sharia banking. This type of research is library research by searching and collecting references relevant to the study topic. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings from this research are that the types of risks that are common in sharia banking consist of financing risk, benchmark risk, liquidity risk, operational risk and market risk. During the risk management process in Islamic banking, the precautionary principle must be used so that it is easier to identify, search for, manage and measure risks. The risk management process in sharia banking is carried out by identifying risks, evaluating and measuring risks, and managing risks. Risk management is very important for Islamic banks so that the banking market quickly increases its market share.

Keywords: *Risk Management, Sharia Business*

## PENDAHULUAN

Di era digitalisasi saat ini kehidupan manusia tampak semuanya serba mudah dan serba cepat. Apapun yang diinginkan dan dibutuhkan oleh manusia dapat diperoleh hanya dengan menggunakan ujung jari. Jadi kemajuan teknologi saat ini telah memanjakan kehidupan manusia tanpa harus berusaha secara ekstra seperti kehidupan manusia pada zaman dahulu. Namun, apakah benar di era digitalisasi saat ini manusia akan dimanjakan terus menerus tanpa harus berusaha? Tidak. Selama manusia masih hidup di dunia ini, manusia harus terus berjuang dan berusaha sampai di akhir hayatnya karena teknologi hanyalah sebagai alat bantu untuk memudahkan setiap proses penyelesaian pekerjaan yang dilakukan oleh manusia.

Di era digitalisasi yang semakin canggih ini, manusia ataupun perusahaan mengharapkan segala sesuatunya dapat berjalan dengan lancar dan sukses tanpa ada halangan dan hambatan apapun. Manusia ataupun perusahaan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai apa yang mereka cita-citakan. Namun salah satu tantangan yang tidak dapat dipungkiri oleh kehidupan manusia ataupun perusahaan di era digitalisasi ini adalah adanya ketidakpastian (*uncertainty*).

Ketidakpastian ini adalah sesuatu yang tidak bisa diprediksi dan belum diketahui secara jelas hasilnya di masa yang akan datang. Dalam KBBI arti kata ketidakpastian adalah keraguguan, ketidakjelasan, dan ketidakmenentuan. Suryanto (2017) mengatakan bahwa

ketidakpastian adalah berkaitan dengan risiko yang tidak dapat diperkirakan dan biasanya akan menghasilkan beberapa kemungkinan dengan hasil yang berbeda.

Sedangkan menurut pendapat MS et al. (2022) bahwa ketidakpastian adalah kurangnya kemampuan manusia ataupun perusahaan dalam memprediksi masalah-masalah yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Pengertian di atas dengan jelas menunjukkan bahwa sejak dahulu hingga sekarang, tak ada seorangpun yang dapat mengetahui secara pasti apa yang akan terjadi di dalam kehidupannya di waktu yang akan datang? Entah ia akan mengalami keuntungan atau kemalangan/ kerugian, semuanya sangat misterius. Tetapi kemungkinan-kemungkinan tersebut pasti akan terjadi. Oleh sebab itu, fenomena ini jika dikaitkan dengan teori probabilitas, maka kita akan mendapatkan pengertian ketidakpastian sebagai berikut: Ketidakpastian yang menimbulkan kemungkinan keuntungan, akan disebut sebagai peluang (*opportunity*), sedangkan ketidakpastian yang menimbulkan kemungkinan kerugian (bahaya), akan disebut sebagai risiko. Selain itu, ketidakpastian yang menimbulkan kemungkinan titik impas (*break even point*) karena tingkat penjualan/ pendapatan dengan modal yang digunakan untuk mendapatkan laba berada pada posisi yang sama.

Pada bagian ini, penulis hanya akan memfokuskan pembahasan pada ketidakpastian yang menimbulkan kemungkinan kemalangan atau kerugian yang disebut dengan istilah risiko. Risiko dapat diartikan sebagai suatu ketidakpastian yang pasti akan terjadi di waktu yang akan datang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan risiko sebagai akibat yang kurang menyenangkan, menimbulkan kerugian atau membahayakan dari suatu perbuatan atau tindakan. Sedangkan berdasarkan Peraturan OJK No.18/POJK.03/2016 (2016) bahwa risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Di samping itu Vorst et al. (2018) berpendapat bahwa risiko adalah akibat dari ketidakpastian pada sasaran.

Dengan melihat pengertian di atas bahwa risiko berkaitan dengan kerugian, ancaman, dan bahaya maka perlu dikelola sehingga risiko yang terjadi dapat diminimalkan dan harapannya risiko tersebut tidak sampai terjadi. Oleh karenanya, diperlukan manajemen risiko untuk mengelola dan mengantisipasi setiap kemungkinan-kemungkinan risiko yang akan terjadi di dalam kehidupan manusia maupun dalam perusahaan.

Menurut Peraturan OJK No.18/POJK.03/2016 (2016), bahwa manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank. Sedangkan menurut Vorst et al. (2018) bahwa manajemen risiko adalah kegiatan terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi terkait dengan risiko.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Referensi dikumpulkan dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder terkait topik penelitian yakni manajemen risiko. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, kemudian dibuat kesimpulan dengan mendeskripsikan penerapan manajemen risiko dalam perbankan syariah di berbagai kepustakaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Konsep Dasar Risiko

Istilah risiko sudah biasa dipakai dalam kehidupan kita sehari-hari, yang umumnya secara intuitif sudah memahami apa yang dimaksudkan. Namun demikian, penggunaan istilah risiko dan ketidakpastian sering saling menggantikan.

Hingga saat ini tidak ada definisi yang tunggal mengenai risiko. Ekonom, psikolog, ahli risiko, ahli statistik, dan aktuaris memiliki konsep masing-masing tentang risiko. Namun secara tradisi, risiko dimaknai sebagai bentuk ketidakpastian. Berdasarkan konsep ini, *risiko didefinisikan sebagai suatu bentuk ketidakpastian atas terjadinya suatu kerugian*. Misalnya risiko meninggal ketika terjadinya kecelakaan lalu lintas muncul karena adanya ketidakpastian terjadinya kecelakaan. Risiko kanker paru-paru bagi perokok muncul karena adanya ketidakpastian pula.

Demikian pula risiko gagal lulus ujian muncul karena adanya ketidakpastian pula. Dewasa ini, risiko secara umum dimaknai setidaknya menjadi lima macam pengertian, yaitu:

- a. Risiko adalah untung-untungan (*chance of loss*).
- b. Risiko adalah kemungkinan terjadinya kerugian (*probability of loss*).
- c. Risiko adalah ketidakpastian.
- d. Risiko adalah perbedaan antara hasil yang diharapkan dan hasil yang diperoleh.
- e. Risiko adalah kemungkinan suatu hasil berbeda dari yang diharapkan.

Dari berbagai pengertian risiko di atas, dalam penelitian ini disederhanakan mengenai makna risiko sebagai berikut. "Risiko adalah suatu kondisi real yang memiliki suatu kemungkinan terjadinya kerugian atas penyimpangan dari hasil yang diperkirakan". Oleh karena itu perlu dicatat bahwa risiko mengandung tiga unsur pokok, yaitu:

- a. Risiko adalah kondisi real, yang merupakan hasil gabungan dari berbagai keadaan lingkungan eksternal. Risiko muncul bukan sebagai akibat tunggal, namun berbagai aspek baik yang bersifat alamiah ataupun dampak perbuatan manusia.

- b. Risiko merupakan kemungkinan terjadinya kerugian. Artinya memiliki kemungkinan antara nol dan satu, bukan pasti dan bukan pula mustahil. Risiko tidak harus bisa diukur, tetapi kemungkinan terjadinya kerugian pasti antara nol dan satu.
- c. Risiko adalah bentuk penyimpangan dari hasil yang diperkirakan. Hasil yang diharapkan bisa merupakan harapan individual maupun kerugian umum.

Wujud dari risiko itu dapat bermacam-macam, antara lain berupa:

- a. kerugian atas harta milik/kekayaan atau penghasilan, misalnya: yang diakibatkan oleh bencana banjir, kebakaran, pencurian, atau pemutusan hubungan kerja;
- b. penderitaan seseorang, misalnya: sakit/cacat karena kecelakaan;
- c. tanggung jawab hukum, misalnya: risiko dari perbuatan atau peristiwa yang merugikan orang lain;
- d. kerugian karena perubahan keadaan pasar, misalnya: karena terjadinya perubahan harga, perubahan selera konsumen, atau perubahan kurs nilai tukar uang.

Meskipun risiko dimaknai sebagaimana di atas, para pegawai perusahaan asuransi seringkali menggunakan istilah *risiko* untuk mengidentifikasi harta atau jiwa yang akan diasuransikan. Oleh karena itu, sangat wajar dalam industri asuransi sering didengar kalimat seperti "penyakit ini risikonya sangat tinggi" atau "bangunan itu risikonya tidak bisa diterima".

## B. Jenis-Jenis Risiko Bisnis Syariah

Di dalam kehidupan manusia ataupun dalam perusahaan manapun selalu dihadapkan dengan risiko. Manusia ataupun perusahaan tidak akan pernah terlepas atau bebas dari risiko.

Menurut Hanafi (2014), bahwa risiko dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu risiko murni dan risiko spekulatif. Adapun penjelasan dari masing-masing risiko tersebut adalah sebagai berikut:

1. Risiko murni, adalah risiko yang menimbulkan kemungkinan kerugian, namun tidak terdapat kemungkinan keuntungan, kecuali risiko tersebut tidak terjadi maka individu atau perusahaan tersebut akan mengalami keberuntungan. Misalnya risiko kebakaran, banjir, longsor, tsunami, angin topan dan gempa bumi.
2. Risiko spekulatif, adalah risiko yang menimbulkan paling tidak, ada tiga kemungkinan yakni menimbulkan kemungkinan keuntungan, menimbulkan kemungkinan titik impas dan kemungkinan kerugian (risiko). Misalnya:
  - a. Terdapat seorang pengusaha mengalami peningkatan penjualan yang sangat signifikan, hal ini berarti individu tersebut mengalami keberuntungan;
  - b. Terdapat seorang pengusaha/ investor yang mengalami kebangkrutan atau kerugian karena hasil penjualannya anjlok atau tidak laris;

- c. Terdapat seorang pengusaha atau investor yang tidak mengalami keuntungan dan tidak mengalami kerugian karena hasil penjualannya dengan modal yang digunakan untuk mendapatkan laba berada pada posisi yang sama (titik impas/ *break even point*).

### C. Model-Model Manajemen Risiko

#### 1. Model Manajemen Risiko Berdasarkan Proses

Model pendekatan manajemen risiko yang dikemukakan Umar (1998). Pendekatan ini dikenal dengan model proses manajemen risiko, meliputi: identifikasi dan menaksir risiko yang akan terjadi, menetapkan kebijakan, melakukan tindakan, dan memantau risiko. Proses dimaksud bersifat kontinu dan bila dilaksanakan secara maksimal, maka manajemen risiko akan berkontribusi bagi manajemen dalam menganalisis keunggulan dan kekurangan bisnis.

#### 2. Model Manajemen Risiko Berdasarkan Tingkat Manajemen

Model manajemen risiko dilihat dari keterlibatan manajemen dan pemangku kepentingan dalam mengidentifikasi risiko melalui tiga jenis pendekatan sebagai berikut: *a. Top down-approach*

Proses pengambilan keputusan difokuskan di tingkat pusat. Pendekatan ini dilakukan melalui: *full top-down mode* dan *prevailing top-down mode*. Dalam hal ini, risiko dapat didaftar di tingkat departemen, kepala unit tidak dapat menambahkan risiko pada tingkat unit. Demikian pula daftar risiko bisnis diambil langsung dari daftar risiko operasional yang detail.

##### *b. Bottom-up approach*

Keputusan diambil di tingkat manajemen operasional yang dapat dilakukan staf dan dapat didaftarkan secara online.

##### *c. Mixed approach*

Proses pengambilan keputusan melibatkan manajemen puncak dan pimpinan unit serta menjustifikasi serta mengelola risiko (*bottom-up*). Risiko akan dilihat dan dinilai di setiap lini manajemen.

### D. Proses Identifikasi

Identifikasi Risiko adalah usaha untuk menemukan atau mengetahui risiko – risiko yang mungkin timbul dalam kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan atau perorangan. Proses Identifikasi Risiko:

1. Menentukan unit risiko
2. Memahami proses bisnis.

3. Menentukan aktivitas yang krusial.
4. Menentukan barang dan orang yang ada pada aktivitas krusial tersebut.
5. Menentukan bentuk kerugian yang dapat terjadi pada barang dan orang dari aktivitas krusial tersebut.
6. Menentukan penyebab terjadinya kerugian atau risiko
7. Membuat daftar risiko.

#### E. Pengukuran

Pengukuran risiko merupakan tahapan lanjut melakukan identifikasi risiko guna mengetahui besaran risiko tersebut. Hal ini dilakukan untuk melihat tingkat risiko yang dihadapi oleh individu maupun organisasi sehingga dapat diperkirakan dampak dari risiko terhadap kinerja individu maupun organisasi dan dapat ditentukan prioritas risiko dan relevansi risiko terhadap kondisi saat ini. Apabila risiko tidak bisa diidentifikasi, maka risiko tersebut tidak dapat diukur dan pada akhirnya tidak bisa dilakukan pengendalian risiko. Dimensi- dimensi yang harus diukur menurut Hicham dan Ibnalkadi dan Podzines, Romanovs, yaitu: Frekuensi atau jumlah kejadian yang akan terjadi yang dapat menimbulkan dampak kerugian yang terjadi dalam suatu periode sehingga dapaty ditentukan nilai rata-rata dari kerugian selama suatu periode anggaran. Maka yang perlu diperhatikan yaitu beberapa jenis kerugian yang dapat menimpa suatu objek dan beberapa jenis objek yang dapat terkena suatu jenis kerugian. Berdasarkan dimensi frekuensinya ada empat kategori kerugian:

- a. *Almost nil* (hampir nihil atau tidak ada).
- b. *Moderate* (sedikit ada).
- c. *Slight* (sedikit hampir tidak ada).
- d. *Definite* (pasti ada).

Apabila pemahaman risiko menjadi lebih baik, maka risiko akan lebih mudah dikendalikan. Adapun manfaat dari pengukuran risiko menurut Dionne, Hicham dan Ibnalkadi, yaitu:

1. Untuk menentukan kepentingan relatif dari suatu risiko yang dihadapi.
2. Untuk mendapatkan informasi yang sangat diperlukan oleh manajer risiko dalam menentukan berbagai metode atau cara yang paling baik dalam penanganan risiko. Teknik pengukuran risiko menurut Crouhy, Galai, *et al.* meliputi:
  1. Pengukuran risiko dengan menggunakan distribusi probabilitas. Pengukuran risiko ini digunakan dalam memberikan gambaran kualitatif dari peluang atau frekuensi suatu kejadian.
  2. Pengukuran risiko dengan menggunakan notional. Pengukuran risiko ini diukur berdasarkan nilai eksposur (objek yang rentan terhadap risiko).

3. Pengukuran risiko dengan menggunakan sensitivitas. Pengukuran risiko ini diukur berdasarkan seberapa sensitif suatu eksposur (objek yang rentan terhadap risiko) terhadap perubahan faktor penentu.
4. Pengukuran risiko dengan menggunakan volatilitas. Diukur berdasarkan seberapa besar nilai eksposur (objek yang rentan terhadap risiko) berfluktuasi. Ukuran yang umum adalah standar deviasi (penyimpangan). Semakin besar standar deviasi suatu eksposur, semakin berfluktuasi nilai eksposur tersebut yang berarti semakin berisiko eksposur atau aset tersebut.
5. Pengukuran risiko dengan pendekatan *value at risk* (VAR). Pengukuran risiko ini diukur berdasarkan kerugian maksimum yang terjadi pada suatu aset atau investasi selama periode tertentu dengan tingkat keyakinan (*level of confidence*) tertentu.
6. Pengukuran risiko dengan menggunakan matriks frekuensi dan signifikansi risiko. Teknik pengukuran yang cukup sederhana dengan mengelompokkan risiko berdasarkan dua dimensi yaitu jumlah frekuensi kejadian dan signifikansi (keyakinan). Terdapat dua hal dalam proses tersebut yaitu mengembangkan standar risiko dan menerapkan standar tersebut untuk risiko yang telah diidentifikasi.
7. Pengukuran risiko dengan menggunakan analisis skenario. Kemampuan manajer atau pimpinan organisasi untuk memprediksi apa yang akan terjadi, dan berapa besarnya kerugian yang diperoleh. Contohnya, teknik pengukuran yang berbeda tingkat kecanggihannya yang mengandung pengertian bahwa berbeda tipe risiko maka berbeda juga teknik yang digunakan.

#### F. Pemantauan Risiko

Langkah terakhir dalam manajemen risiko adalah pemantauan risiko secara terus-menerus. Risiko perlu dipantau untuk memastikan efektivitas dari solusi yang diterapkan dan untuk mengidentifikasi perubahan kondisi yang mungkin mempengaruhi tingkat risiko.

Pemantauan risiko dapat dilakukan melalui pengumpulan data dan informasi yang relevan, analisis tren, dan pembaruan terhadap rencana pengelolaan risiko. Jika diperlukan, solusi pengelolaan risiko dapat direvisi atau disesuaikan untuk menghadapi risiko yang berkembang.

#### G. Manajemen Risiko dalam Al-Quran

Dari sudut pandang Islam, manajemen risiko adalah latihan menjaga keimanan Allah pada kekayaan untuk kepentingan umat manusia. Beberapa bagian dari Al-Qur'an menekankan perlunya umat manusia untuk berhati-hati terhadap bahaya ini. Jika manusia bisa

menguasai seni manajemen risiko, kita bisa menuai hasil yang lebih besar. Munculnya keuntungan ini bisa dilihat sebagai bukti bahwa umat manusia telah berhasil mendapatkan kepercayaan Tuhan. Menganalisis peran Yusuf dalam mengartikan mimpi raja dapat memberikan pencerahan tentang pendekatan Islam terhadap manajemen risiko di dunia bisnis. Al-Quran menceritakan kisah ini dengan cara berikut : (Ayat 4749)

Artinya: (Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru): "Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya".

Artinya: Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan.

Artinya: Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan.

Artinya: Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur".

Tafsiran Ayat ini menunjukkan bahwa akan ada kekeringan parah di wilayah tersebut selama tujuh tahun kedua. Tanah Yusuf rentan terhadap bahaya ini. Namun, begitu Yusuf menafsirkan mimpi raja, Yusuf mampu menghitung dan mengelola potensi bahaya yang mungkin muncul selama tujuh tahun ke depan. Yusuf mencapai ini dengan merekomendasikan agar setiap orang di negeri itu menyisihkan sebagian hasil panen mereka selama tujuh tahun pertama sebagai persiapan menghadapi kelaparan di tujuh tahun kedua. Tanah Yusuf terhindar dari kelaparan yang akan datang sebagai akibatnya. Dalam hal manajemen risiko, praktis tanpa cacat. Yusuf mengikuti langkah-langkah proses manajemen risiko, yang meliputi pemahaman risiko, penilaian risiko, dan manajemen risiko. Segera setelah itu, Nabi Yusuf menguraikan penglihatan itu. Kelaparan akan menyerang Mesir di masa depan. Orang Mesir akan memiliki panen normal selama tujuh tahun ke depan setelah mimpi ini pertama kali muncul. Kemudian kelaparan akan melanda Mesir selama tujuh tahun. Begitu itu terjadi, hidup akan kembali normal. Oleh karena itu, Nabi Yusuf berpesan bahwa, selain dari apa yang dibutuhkan untuk makanan sehari-hari, hasil panen dalam tujuh tahun pertama harus dibiarkan dalam sekam. Hal ini dilakukan agar hasil panen tidak rusak. Sebagai persiapan menghadapi kelaparan yang akan melanda tujuh tahun kedua.

Salah satu visi dari budaya kerja adalah memandang hidup ini sebagai misi yang pasti memiliki risiko. Selalu ada konsekuensi, sebagai akibat dari eksistensi yang kita perbuat dimuka bumi ini (in de welt das sein). Siapa bilang kalau berdiam diri saja, tidak ada risiko atau membawa akibat dan konsekuensi ? Sesungguhnya baik diam ataupun berbuat sesuatu pasti ada akibatnya karena berdiam diri itu juga adalah kerja, bukankah kita bisa bilang; , "si Fulan itu, kerjanya Cuma diam!".

Orang Cina bilang: " if you don't draw the dice, you will never land the six." Kalau tidak melemparkan dadu, bagaimana anda akan memperoleh angka enam. Para Businessman juga mempunyai semacam adagium, "nothing ventured, nothing gained". Tidaklah boleh ragu-ragu dalam mencari peluang, kesempatan, dan karunia Allah yang setiap hembusan nafas adalah peluang.(Tasmara, 2005).

## SIMPULAN

Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat di perkirakan maupun yang tidak dapat diperkirakan dan berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank. Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari, tetapi dapat dikelola dan dikendalikan. Penerapan manajemen risiko dalam perbankan syariah tidak terlepas dari kehati-hatian sehingga lebih mudah untuk mengidentifikasi, mencari, mengelola dan mengatasi agar dalam mengukur risiko yang di hadapi bank syariah lebih mudah dan tidak terlepas dari prinsip-prinsip syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almeida, Maria do Céu., Telhado, M.J., Morais, M., Barreiro., J. (2021). Multisector Risk Identification to Assess Resilience to Flooding. *Climate*, 9(73), 1-21
- Bouteille, Sylvain. (2012). *The Handbook of Credit Risk Management*. New York: Wiley Finance.
- Broad, James., Buel, James., et al. (2019). *Mastering the Risk Management Framework Revision*  
2. New York: Wiley Finance
- Best Practices in the Financial Services Industry*. New York: The Wiley Finance Series) Chapelle, Ariane. (2019). *Operational Risk Management*:
- Crouhy, Michel., Galai, Dan., et al. (2014). *The Essentials of Risk Management*. Second Edition. New York: Wiley.
- Digital Substation. *Conference: ARES '20: 15th International Conference on Availability, Reliability and Security At: Virtual Event, Dublin, Ireland*, 1-8.

- Dionne, G. (2013). Risk Management: History, Definition, and Critique. *Risk Management and Insurance Review*, 16(2), 147-166.
- Dumitrascu, Sorin. (2018). *Risk Management: A Practical Guide*. New York: Wiley
- Garrido, M. C., Ruotolo, M. C. A., Ribeiro, F. M. L. & Naked, H. A. (2011). Risk Identification Techniques Knowledge and Application in the Brazilian Construction, Brazil: *Journal of Civil Engineering and Construction Technology*, 1(10), 67-74.
- Hayford, F., Ahmed, S. (2013). *Tools and Techniques for Project Risk Management: Perspective of Micro to Small Scale Construction Firms in Ghana, Stockholm*. Sweden: KTH Campus Telge.
- Hicham., Ibnalkadi, Mohamed. (2021). *Introduction to Enterprise & Model Risk Management*. New Delhi: 501 Non-Fiction Series Book 17
- Hillson, D. (2002). *Use A Risk Breakdown Structure (RBS) to Understand Your Risks*. San Antonio: TX. Newtown Square, PA, Project Management Institute.
- Hopkin, Paul. (2018). *Fundamentals of Risk Management: Understanding, Evaluating and Implementing Effective Risk Management*. New York: Kogan Page
- Hui, Xu., Yi-qian, Wan. (2009). Risk Identification and Measure Based on Data AnalysisTake
- Mukhlisin, A., Suhendri, A., Analisis Manajemen Risiko (Kajian Kritis Terhadap Perbankan Syariah di Era Kontemporer) : An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah Vol 5 No 1, (2018)
- Resa, A., Zainiyatul, A., Djasuli, M, Manajemen Risiko Berbasis Al-Quran : Sibatik Journal Vol 2 No 2 (2023)
- Tasmara, Toto. (2005). Etos Kerja Pribadi Muslim. Jakarta: Dana Bhakti Wakaf. Trimulato, Manajemen Risiko Berbasis Syariah : Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam Vol 1 No 1 (2017) <https://tafsirweb.com/3787-suratyusuf-ayat-49.html>